

Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Montase di PAUD Al – Barokah

Ijah Aijah¹, Wening Rahayu², Arie Widiyastuti³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: ijahaijah05@gmail.com¹, wening.rahayu.wr@gmail.com², ariewidiyastuti@panca-sakti.ac.id³

Article History:

Received: 30 November 2025

Revised: 15 Desember 2025

Accepted: 28 Desember 2025

Keywords: kegiatan montase, kemandirian anak, PAUD

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan montase di PAUD Al-Barokah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 10 anak kelompok B. Guru berperan penting dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung tumbuhnya kemandirian. Kegiatan montase dirancang untuk melatih anak menyelesaikan tugas secara mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Data dikumpulkan melalui observasi, lembar ceklis, dan dokumentasi dalam dua siklus. Hasil pra-siklus menunjukkan kemandirian anak masih rendah sebesar 22%. Pada siklus I meningkat menjadi 55% namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Setelah perbaikan dan variasi pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan hingga 87%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan montase efektif dalam meningkatkan kemandirian anak karena bersifat menarik, kreatif, dan mendorong anak untuk mandiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (golden age) di mana kemampuan menyerap pengetahuan dan pengalaman berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, PAUD berperan penting dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, emosional, serta pembentukan karakter anak. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah mengoptimalkan potensi anak sejak dini sehingga dapat menjadi dasar bagi kesiapan belajar dan pembentukan kepribadian pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkan sejak dini adalah kemandirian. Anak yang mandiri mampu mengendalikan diri, percaya pada kemampuannya, serta tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian juga berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Upaya menumbuhkan kemandirian perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mendukung kemandirian anak adalah montase. Montase merupakan aktivitas seni dengan cara mengombinasikan potongan gambar atau foto menjadi satu kesatuan karya yang utuh. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga menuntut anak untuk berpikir logis, membuat keputusan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, montase dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk

mengembangkan kemandirian anak usia dini. Berdasarkan observasi awal di PAUD Al-Barokah, ditemukan bahwa tingkat kemandirian anak masih tergolong rendah. Anak cenderung bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas, kurang percaya diri, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar anak terdorong untuk berperan aktif dan mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan montase di PAUD Al-Barokah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengamati, memperbaiki, dan meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan montase. PTK dipilih karena melibatkan langsung subjek penelitian dalam proses pembelajaran, sehingga perubahan dapat diamati secara nyata dan tindakan perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Subjek penelitian ini adalah 10 anak kelompok B dengan rentang usia 5–6 tahun yang belajar di PAUD Al-Barokah. Fokus utama penelitian terletak pada aktivitas harian anak selama mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya pada perilaku kemandirian mereka.

Desain penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang dirancang untuk memberikan kesempatan perbaikan dan peningkatan kemandirian anak secara bertahap.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat strategi kegiatan montase untuk menstimulasi perkembangan anak. Guru juga menyiapkan media, alat, bahan, serta instrumen berupa lembar observasi untuk mencatat perilaku anak.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan montase ke dalam proses pembelajaran. Anak diajak untuk memilih, memotong, dan menempelkan gambar sesuai dengan tema yang ditentukan. Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan tanpa terlalu banyak intervensi agar anak dapat melatih kemandirian.

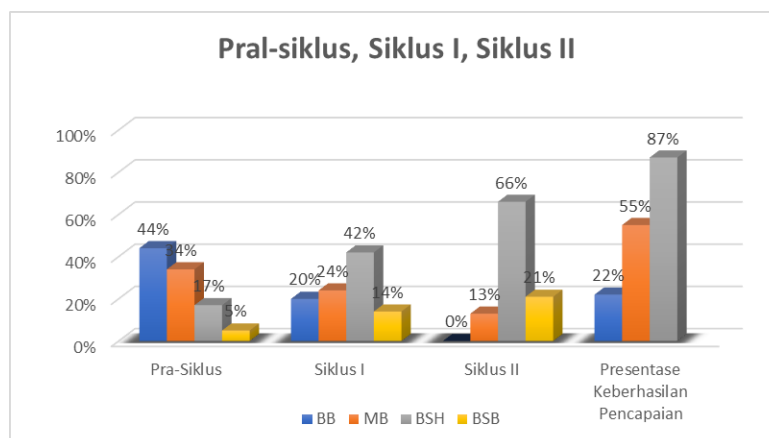
Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru mengamati keterlibatan anak, kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, serta indikator lain yang berkaitan dengan kemandirian. Data hasil observasi dicatat pada instrumen yang telah disiapkan.

Tahap refleksi dilakukan setelah tindakan selesai pada setiap siklus. Hasil observasi dianalisis dan didiskusikan antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan serta menemukan kendala yang muncul. Dari hasil refleksi inilah disusun rencana perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Dengan desain penelitian yang bersifat spiral ini, setiap siklus memberikan peluang untuk melakukan evaluasi dan perbaikan tindakan sehingga tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan montase, dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak setelah penerapan kegiatan montase di PAUD Al-Barokah. Pada pra-siklus, proporsi capaian kemandirian yang memenuhi indikator keberhasilan (BSH+BSB) masih rendah, kemudian meningkat pada siklus I, dan mencapai kriteria keberhasilan pada siklus II. Narasi ini didukung oleh pengamatan kelas, lembar ceklis, dan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten di setiap pertemuan.



Grafik. 1 Peningkatan Kemandirian Anak dari Pra-Siklus, Siklus I, ke Siklus II

Grafik memperlihatkan lonjakan capaian dari 22% (pra-siklus) menjadi 55% (siklus I), lalu 87% (siklus II). Kenaikan ini berkorelasi dengan perbaikan desain tindakan: variasi bahan montase, pengelompokan kecil, dan penguatan peran guru sebagai fasilitator. Secara pedagogis, montase menuntut anak untuk memilih, memotong, menyusun, dan menyelesaikan karya; rangkaian proses ini melatih regulasi diri, pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri—komponen inti kemandirian pada usia dini. Dalam kerangka PTK, siklus perencanaan–tindakan–observasi–refleksi memungkinkan penyesuaian berkelanjutan sehingga dampak tindakan semakin optimal.

Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Perkembangan Kemandirian

Tahap	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)
Pra-siklus	44	34	17	5
Siklus I	20	24	42	14
Siklus II	0	13	66	21

Tabel menegaskan tren pergeseran kategori dari “Belum Berkembang” (BB) dan “Mulai Berkembang” (MB) menuju “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) dan “Berkembang Sangat Baik” (BSB). Setelah perbaikan pada siklus II—variasi materi, kesempatan eksplorasi lebih luas, dan umpan balik positif—proporsi BSH+BSB mencapai 87%. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa aktivitas seni terstruktur yang menekankan otonomi dan pemecahan masalah meningkatkan fungsi eksekutif serta kemandirian anak usia dini.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa montase efektif sebagai strategi pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian. Mekanisme kerjanya terletak pada scaffolding yang tepat—guru memberi arahan awal, lalu menarik diri secara bertahap agar anak mengambil alih proses. Penerapan model PTK memungkinkan evaluasi cepat atas kendala (misalnya keterlibatan yang belum merata pada siklus I) dan implementasi perbaikan (variasi bahan, kerja kelompok kecil, penguatan motivasi), sehingga hasil meningkat pada siklus II. Dengan demikian, integrasi kegiatan montase yang dirancang child-centered dan task-oriented berkontribusi nyata pada capaian kemandirian anak di PAUD Al-Barokah.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dua siklus di PAUD Al-Barokah menunjukkan bahwa penerapan kegiatan montase mampu meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun secara nyata. Setelah

perbaikan desain pembelajaran dari pra-siklus ke siklus I dan II, capaian kemandirian (BSH+BSB) meningkat bertahap dari 22% menjadi 55%, lalu mencapai 87% pada siklus II. Kenaikan ini terjadi karena montase memberi ruang bagi anak untuk memilih bahan, merencanakan, mengeksekusi, dan mempresentasikan karyanya secara mandiri, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, serta regulasi emosi. Dengan demikian, kegiatan montase efektif sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada anak untuk mengembangkan kemandirian di pendidikan anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- AH, N. M. (2018). Penggunaan alat permainan edukatif dalam menstimulasi perkembangan fisik-motorik anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 4, 125–138.
- Ahlan Syaeful Millah, A. D. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.
- Ajeng Rahayu Tresna Dewi, M. M. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4.
- Andini, N. S. (2016). Pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 5(3), 20–24.
- Apriyani, S., & Rahayu, W. (2022). Meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada anak usia 5–6 tahun melalui media big book di TK Islam Pelangi Ciledug Tangerang Banten. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 7(2), 116–125.
- Arifiyanti, N. (2019). Motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Al-Athfal*, STAINU Purworejo.
- Awiyah, A., & Rahayu, D. W. (2022). Pengembangan kognitif anak melalui pembelajaran seni musik dengan bahan bekas. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 119–126.
- Cahyaningtyas, A. S. (2020). Pembelajaran menggunakan augmented reality untuk anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Candra Mochamad Surya, S. I. (2023). Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini. *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)*, 1, 75–82.
- Chitra Wulan Aprilia, E. A. (2024). Peran orang tua dalam mendorong kemandirian anak usia 4–5 tahun. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 61–67.
- Claulia Natasya, I. N. (2024). Penerapan kegiatan montase untuk meningkatkan motorik halus AUD di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.
- Elisasmita, F. M. (2023). Implementasi kegiatan menempel untuk meningkatkan motorik halus siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Fatimah Rizkyani, V. A. (2020). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hidayati, D. (2022). Utilization of YouTube media in developing English speaking ability. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI) Journal*, 5(1).